

**PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI WILAYAH BABAKAN MADANG SENTUL
MELALUI PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK KERAJINAN
DARI LIMBAH AN-ORGANIK**

Revrina Sukma Agusti¹⁾, Harsuyanti Lubis²⁾, Dewi Suliyanthini³⁾
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) adalah salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Melalui kegiatan ini pengabdian dilaksanakan guna memperkecil dampak negative atas berdirinya perumahan elite yang berbatasan dengan perkampungan sehingga menimbulkan perbedaan, GAP, kesenjangan social antara penduduk perumahan kompleks dengan penduduk pedesaan ber-ekonomi menengah kebawah. Dengan kegiatan pembuatan souvenir bagi para ibu dan remaja, diharapkan dapat mengisi waktu luang yang menghasilkan manfaat dan bukti konkrit bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat perbatasan.

Proses kegiatan dilakukan secara continue terus menerus selama 1 bulan, agar masyarakat memiliki motivasi dan semangat tinggi, hal ini dilakukan bersamaan dengan adanya kegiatan hari Kemerdekaan RI di Babakan Madang Sentul.

Hasil kegiatan memberikan hasil manfaat tambahan bagi para remaja putus sekolah yaitu membuat kerajinan dari kain perca berupa asesoris bros, souvenir yang dihasilkan mereka jual ke toko dan masyarakat menerima pesanan souvenir untuk pernikahan. Dan hasil kegiatan ini memberikan wirausaha tambahan income bagi para ibu dan remaja di daerah Babakan Madang Sentul City.

Kata Kunci : *souvenir asesoris bros*

I. PENDAHULUAN

Penghasilan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Untuk memperoleh penghasilan, orang harus bekerja. Maka harus ada lapangan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan (*income*). Namun jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah perkembangan penduduk dan seringkali lapangan pekerjaan hanya membutuhkan karyawan yang memiliki pendidikan atau ijazah keterampilan tertentu yang sesuai dengan Perusahaan atau Instansi tersebut. Oleh karena itu perlu difikirkan cara untuk

memperoleh penghasilan pendapatan agar keberlangsungan hidup manusia tidak selalu menggantungkan hidup pada orang lain atau ketergantungan hidup. Hal ini dirasakan pula oleh penduduk di desa Cipambuan Babakan Madang, yang mayoritas penduduknya hanya berpendidikan paling tinggi SMP atau Madrasah dan setarafnya. Sehingga agak sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di suatu perusahaan. Tidak jauh dari perkampungan ada konfeksi membuat pakaian jadi, namun yang hanya bias bekerja di konfeksi tersebut hanya mereka yang bias menjahit dan berpengalaman

serta memiliki ijazah setaraf. Hal ini pula yang menjadikan kesenjangan bagi para penduduk perkampungan Cipambuan Babakan Madang.

Sebelum dilakukannya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini, limbah kain-kain perca konfeksi tersebut dibuang begitu saja sehingga menjadikan timbunan sampah yang memngeluarkan aroma kurannng sedap juga menjadikan pemandangan tidak sedap dipandang mata serta menimbulkan sumbatan pada aliran air yang mengakibatkan banjir. Selain dibuang begitu saja sampah limbah konfeksi ini juga dibakar agar tidak terlalu banyak timbunan sampah, dan menghasilkan aroma pembakaran kain yng kurang sedap untuk di hirup.

Pendekatan dimulai sejak tim pelaksana kegiatan mencium aroma pembakaran sampah disekitar lokasi konfeksi yang berbatasan dengan kompleks perumahan dan perkampungan. Lokasi Sentul Citty yang dikelilingi pegunungan yang seharusnya sejuk nyaman, agak terganggu dengan asap dan aroma pembakaran sampah limbah konfeksi.

Dari bau aroma pembakaran sampah inilah kemudian kami, melacak keberadaan asal mula asap bau sampah ini. Kemudian kami mendapatkan penduduk yang sedang membakar kain-kain perca buangan konfeksi, yang katanya sampah tersebut terlalu menggunung. Sehingga kami tim pelaksana kegiatan memulai pendekatan ini secara kekeluargaan. Dimulai dari pertanyaan-pertanyaan kemengapaan mereka membakar, bagaimana tingkat perekonomian penduduk, apa pekerjaan penduduk, dan bagaimana keseharian para penduduk mengisi waktunya selama ini. Dengan penelusuran ke para penduduk di

Cipambuan Babakan Madang, kemudian survey pada warga penduduk Cipambuan sehingga terciptalah ide untuk menjadikan sampah buangan perca kain konfeksi menjadi produk yang memiliki nilai jual yaitu memberdayakan para kaum ibu dan remaja untuk memanfaatkan limbah kain perca untuk menjadi produk souvenir (bros) yang beraneka ragam corak motif dan modelnya sesuai dengan tingkat keterampilan peserta pelatihan dan tentunya memberikan manfaat serta nilai jual.

II. TEORI PENDEKATAN

A. Limbah An-Organik

Pengertian Limbah adalah sampah hasil buangan suatu produksi, baik produksi skala kecil atau menengah. Limbah rumah tangga pun adalah limbah yang dikategorikan produksi kecil. Pada umumnya limbah ini memberikan dampak negative bagi kesehatan atau keindahan alam lingkungan. Namuan dengan penanganan dan pengolahan yang baik dan cermat limbah dapat didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat.

Limbah atau sampah digolongkan menjadi dua golongan yaitu : limbah organic seperti bekas sayur mayor arau sisa makanan, umumnya limbah organic juka di kubur dalam tanah dapat menyuburkan tanah menjadi gembur dan subur. Jenis limbah lainnya yaitu limbah an-organik, yaitu limbah dari bungkus plastic atau jenis lain yang agak sulit didaur ulang jika masyarakat pembuang limbah tidak mengetahui bagaimana cara mendaur ulang limbah an organic ini menjadi barang bermanfaat.

Umumnya liumbah memberikan dampak negative, seperti banjir, bau tak sedap, pemandangan yang tidak indah

untuk dilihat, penyakit kulit dan pernapasan, dll.

Garmen, konfeksi atau produksi yang aktif selalu menghasilkan limbah anorganik. Umumnya para produsen membuang limbah ini begitu saja sehingga dampak negative bagi penduduk sekitar garmen, konfeksi. Masyarakat umumnya membakar limbah ini karena terlalu penuh sampah yang menghalangi perkampungan.

B. Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk dimulai dari pemilihan kain perca yang digolongkan berdasarkan jenis karakteristik kain, yaitu kain bercorak bermotif, polos, tebal tipis mudah dijahit dan berdasarkan ukuran besar kecilnya kain perca.

Bahan penunjang dalam proses pembuatan bros/souvenir ini yaitu: gunting, lem tembak, alat tembakan lem, peniti bros, kain keras, jarum jahit, manic-manik, kancing, renda, kapas/busu. Setelah kain digolongkan berdasarkan corak motif dan tebal tipisnya, kemudian membuat pola. Model bros mawar.

III. METODE KEGIATAN

Metoda kegiatan ini adalah berupa *action research*, yaitu metoda kegiatan yang dilakukan berdasarkan siklus hasil pengerjaan tahap 1 akan dilanjutkan pada siklus tahap 2 dan selanjutnya dimana pada siklus 1 akan dievaluasi kekurangan hasil produk yang dihasilkan, sehingga pada kegiatan siklus 2 dan selanjutnya akan lebih disempurkan kembali. Diharapkan pada siklus selanjutnya hasil kegiatan akan semakin baik dan baik lagi.

Adapun kegiatan pembuatan bros ini dilakukan 6 siklus. Kegiatan ini meliputi :

- c. 30% pengetahuan berupa ceramah dan pemberian informasi tentang dampak limbah dan proses daur ulangnya
- d. 70% berupa pemberian keterampilan dengan cara praktek langsung dan mendemokan secara langsung serta memberikan contoh-contoh produk juga buku pembuatan bros.

IV. PEMBAHASAN

A. Rancangan Evaluasi

Evaluasi

1. Kerapihan
2. Kekuatan
3. Kesesuaian warna
4. Ukuiran bentuk
5. Ketepatan jenis kain
6. Finishing

hasil evaluasi tahap 1 dilanjutkan pada hari berikutnya dengan model yang sama, sehingga hasil pada siklus berikutnya akan diperoleh produk yang lebih baik.

Apabila model 1 telah dibuat dengan baik maka berlanjut pada model 2. Dan selanjutnya seterusnya dilakukan secara terus menerus menghasilkan produk yang baik dan berdaya jual. Guna memberikan dorongan dan motivasi agar hasil produk yang dihasilkan lebih baik lagi maka peserta diberikan hadiah pada akhir siklus bagi pemenang 1, 2 dan 3 berdasarkan nilai evaluasi hasil produk yang peserta buat.

KESIMPULAN

Pada saat program pelatihan ini, bertepatan dengan hari Kemerdekaan Republik Indonesia, sehingga kami tim

P2M meminta izin kepada warga Desa dan Kelurahan setempat untuk mengisi waktu dan kesempatan ini agar kegiatan ini bertepatan dengan kemerdekaan Republik Indonesia

Hasil evaluasi dari keindahan, keterampilan, kerapian dan waktu pengerjaan membuat bros, para ibu ada yang beberapa terampil dan memiliki nilai jual tinggi. Seperti halnya pada akhir kegiatan P2M. hasil produk yang dibuat ibu Aas, Ibu Mumum dan Rohman mendapatkan juara 1, 2 dan 3. Penilaian ini berdasarkan pada tingkat keindahan, kerapian dan ide pengembangan desain motif bros yang mereka buat.

Motivasi dan semangat para peserta dan para juara lomba kami beri hadiah sebagai dorongan semangat atas keberhasilan mereka membuat produk dan

meminta para peseserta untuk terus berkaraya dan terus membuat produk. Dimana hasil karya peserta ditampung di sebuah toko pakaian untuk dijual dan peserta pun menerima pesananan souvenir ucapan terimakasih pernikahan sebagai modal perputaran modal peserta.

Kegiatan diatas jelas memberikan dampak positif bagi peserta dan memberikan lahan pekerjaan wirausaha bagi para ibu dan remaja sebagai income tambahan rumah tangga mereka. Hampir seluruh peserta menyambut gembira dengan hasil perolehan income tambahan ini, sehingga peserta semakin semangat dan termotivasi mendaurulang limbah konfeksi menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual